

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran bayi ditandai dengan kontraksi pada rahim sehingga menimbulkan rasa nyeri selama bayi belum lahir. Wanita yang melakukan persalinan pervaginam selalu mengalami nyeri saat melahirkan terutama saat fase aktif persalinan pervaginam kala 1 (Antik dalam Khasanan dan Wiwit 2020). Nyeri persalinan merupakan proses fisiologis yang terjadi dimana dinding otot rahim secara alami berkontraksi untuk membuka *serviks* sehingga kepala bayi terdorong kearah panggul. Nyeri pada persalinan kala 1 disebabkan oleh munculnya kontraksi otot-otot uterus, *hipoksia* dari otot-otot yang mengalami kontraksi, peregangan *serviks*, kurangnya suplai darah pada *korpus uteri*, dan segmen bawah rahim yang meregang (Antik, dalam Khasanah dan Wiwit 2020).

World health Organization (WHO) (2018), sebanyak 830 wanita hamil dan melahirkan meninggal setiap harinya dan 20 juta perempuan mengalami kesakitan saat persalinan (Nurritzka dan Tri, 2018). Dalam persalinan sering kali juga timbul rasa cemas, panik, dan takut rasa sakit yang luar biasa yang dirasakan ibu yang dapat mengganggu proses persalinan dan mengakibatkan lamanya proses persalinan yang menimbulkan *partus* macet. Artikel Jepang mengatakan bahwa 77.8% wanita di Prancis mengalami nyeri persalinan, 61 % untuk di Inggris, 26% di Norwegia sedangkan di Negara Jepang angka nyeri persalinan hanya 5,2% (Haslim, 2018).

Pusat data Persatuan Rumah Sakit seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan dan 21% menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan karena merasakan nyeri yang sangat, sedangkan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna

mengurangi nyeri pada persalinan (Indratningrum, 2019). Nyeri selama persalinan umumnya terasa hebat, dan hanya 2-4% ibu saja yang mengalami nyeri ringan selama persalinan. Rasa nyeri pada persalinan lazim terjadi dan merupakan proses yang melibatkan fisiologis dan psikologis ibu. Nyeri merupakan penyebab frustrasi dan putus asa, sehingga beberapa ibu sering merasa tidak akan mampu melewati proses persalinan. Murray melaporkan kejadian nyeri pada 2.700 ibu bersalin, 15% mengalami nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri sangat hebat (Kristina, dkk dalam Nurkhasanah dan Ami Hesti 2021).

Nyeri persalinan yang berat dan lama dapat mempengaruhi *ventilasi*, *sirkulasi* metabolisme dan aktivitas uterus. Nyeri persalinan yang tidak diatasi akan menimbulkan masalah. Dampak yang ditimbulkan dari nyeri persalinan yang tidak teratasi yaitu depresi *post partum* yang dapat mempengaruhi fisik serta psikis ibu dan janin, perdarahan, partus lama, peningkatan tekanan darah dan nadi yang dapat menyebabkan konstipasi ibu selama persalinan menjadi terganggu, pada janin menyebabkan *asidosis* akibat *hipoksia* pada janin, serta pada psikologis ibu dapat meningkatkan kecemasan dan ketakutan yang akan menambah rasa nyeri yang dialami.

Bidan dalam prakteknya sesuai dengan PERMENKES NO 28 tahun 2017 tentang izin praktek bidan salah satunya mengenai standar kompetensi bidan selama melakukan asuhan persalinan dan kelahiran yaitu pemberian kenyamanan dalam persalinan seperti pengurangan nyeri tanpa obat. Sedangkan, menurut PERMENKES NO 97 tahun 2014 mengenai pelayanan kesehatan masa melahirkan dalam pasal 14 salah satu aspek dasar yang diberikan kepada ibu bersalin yaitu asuhan sayang ibu dan sayang bayi (Perkemenkes RI no 28, 2014). Penanganan nyeri dalam persalinan merupakan hal utama yang harus diperhatikan oleh pemberi asuhan. Penolong persalinan sering kali melupakan untuk menerapkan teknik pengontrol nyeri, hal ini akan menyebabkan ibu bersalin memiliki pengalaman trauma

persalinan yang dapat menyebabkan *postpartum blues*, maka sangat penting untuk penolong persalinan memenuhi kebutuhan ibu akan merasa aman dan nyaman (Multi, Handayani, dalam Firdaus Alis 2019).

Salah satu cara penatalaksanaan *nonfarmakologis* untuk mengurangi nyeri persalinan dengan *endorphin massage*. *Endorphin massage* merupakan sebuah terapi sentuhan pijatan ringan yang cukup penting diberikan pada wanita hamil, di waktu menjelang hingga saatnya melahirkan. Hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa *endorphin* yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman (Kuswadi, dalam Firdaus, Alis 2019). Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan terhadap ibu bersalin dengan nyeri pada kala I persalinan di PMB Siti Hajar SST penulis ingin memberikan asuhan kebidanan dengan menggunakan penerapan *endorphin massage* yang diharapkan mampu untuk mengurangi masalah nyeri pada ibu bersalin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah yaitu bagaimanakah penerapan *endorphin massage* pada ibu bersalin kala I di PMB Siti Hajar, S.ST.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan ini adalah melakukan asuhan kebidanan dengan menerapkan *endorphin massage* pada ibu bersalin kala 1 persalinan di PMB Siti Hajar,S.ST.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data ibu berdasarkan hasil data subjektif dan data objektif pada Ny.N Di PMB Siti Hajar, S.ST tahun 2023.

- b. Untuk mengetahui diagnosa, masalah dan kebutuhan pada Ny.N Di PMB Siti Hajar, S.ST tahun 2023.
- c. Mengidentifikasi masalah potensial pada Ny.N Di PMB Siti Hajar, S.ST tahun 2023
- d. Mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan segera pada Ny.N Di PMB Siti Hajar,S.ST tahun 2023.
- e. Membuat rencana tindakan pada Ny.N Di PMB Siti Hajar,S.ST tahun 2023.
- f. Melakukan tindakan-tindakan pada Ny.N Di PMB Siti Hajar,S.ST tahun 2023.
- g. Mengevaluasi penerapan *endorphin massage* untuk mengurangi nyeri pada kala I persalinan terhadap Ny.N Di PMB Siti Hajar,S.ST.
- h. Melakukan pendokumentasian dari asuhan yang sudah diberikan dalam upaya pengurangan rasa nyeri persalina kala I fase aktif.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi institusi pendidikan sebagai bahan referensi bacaan terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami teknik *endorphin massage* untuk mengurangi rasa nyeri pada kala I persalinan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang

Manfaat bagi institusi pendidikan adalah dapat dijadikan sumber referensi penerapan asuhan kebidanan dengan menggunakan metode alamiah yaitu *endorphin massage* sebagai upaya pengurangan nyeri pada kala I fase aktif.

b. Bagi PMB

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan kualitas mutu pelayanan dengan menerapkan *endorphin massage* untuk mengurangi nyeri pada kala I persalinan.

c. Bagi Penulis

Sebagai bahan untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam menulis dan menggali wawasan serta mampu menerapkan ilmu tentang penerapan *endorphin massage* untuk mengurangi nyeri pada saat kala I persalinan sehingga dapat merencanakan permasalahan serta mengevaluasi hasil yang telah diberikan.

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan persalinan ini yaitu kepada Ny.N yang telah mengalami nyeri pada kala I persalinan. Asuhan yang diberikan yaitu dengan penerapan *endorphin massage*. Untuk itu dilakukan intervensi penerapan *endorphin massage* untuk mengurangi nyeri pada kala I fase aktif pada persalinan. Waktu dan tempat yang digunakan adalah di PMB Siti Hajar,S.ST pada tanggal Maret - April 2023.